

## **PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPA KELAS VI SDN PLERET LOR**

Tri Asih<sup>1</sup>, Firmansyah Hanif Miftafurohim<sup>2</sup>, Daimul Hasanah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Dikdas Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
<sup>1</sup>triasih026@gmail.com, <sup>2</sup>firmansyahhanif14@gmail.com,  
<sup>3</sup>daimul\_hasanah@ustjogja.ac.id

### **ABSTRACT**

*Science learning is one of the innovative lessons that is closely related to the environment that can lead teachers to use the environment as a learning resource. There are still many students who are not enthusiastic about participating in the lesson. However, in Natural Science lessons it has not been fully effective and efficient. There are still many students who are not enthusiastic about participating in the lesson. However, in Natural Science lessons it has not been fully effective and efficient. There are still many students who are not enthusiastic about participating in the lesson. This can be seen from the low response and low motivation of students during learning. This condition is still coupled with a way of presenting material that is less interesting so that students easily get bored in participating in science learning. Data collection can be done in various settings, various sources and various ways. When viewed from various aspects of data collection methods or techniques, the collection technique used in this study is an observation technique (observation). From the research that researchers have done, researchers try to describe some conclusions as follows: Higher willingness to follow the lesson, Make better use of study time, Have attractiveness, Not boring, Increase group work morale, Easier to understand lessons, Eliminate misconceptions, Improve reasoning on topics, Help think more critically, and Increase student creativity.*

*Keywords: Utilization of School Environment*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran inovatif yang berkaitan erat dengan alam sekitar yang dapat mengarahkan guru untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Masih banyak siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Namun, dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam belum sepenuhnya efektif dan efisien. Masih banyak siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari rendahnya respon dan rendahnya motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini masih ditambah dengan cara penyajian materi yang kurang menarik sehingga siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran IPA. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Jika dilihat dari berbagai segi cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan). Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti mencoba mendeskripsikan beberapa kesimpulan sebagai berikut Kemauan lebih tinggi mengikuti pelajaran, Memanfaatkan waktu belajar lebih baik, Memiliki daya Tarik, Tidak membosankan,

Meningkatkan semangat kerja kelompok, Lebih mudah memahami pelajaran, Menghilangkan kesalahan konsep, Meningkatkan penalaran terhadap topik, Membantu berpikir lebih kritis, dan Meningkatkan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara menurut (UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 2003). Tujuan pendidikan dasar di antaranya meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya.

Tujuan tersebut menjadi kebutuhan bagi peserta didik sebagai bekal untuk memperoleh pengetahuan yang luas. Tugas guru untuk mengantarkan peserta didik ke arah perubahan yang bermakna dengan menyediakan sumber belajar dan kondisi belajar yang membangun pribadi peserta didik. Lingkungan sekitar merupakan sarana bagi peserta didik, di mana peserta didik dapat beraktivitas, berekreasi, berinovasi, termasuk mengembangkan pikiran sehingga

membentuk perilaku baru dalam kegiatannya. Dengan kata lain lingkungan dapat dijadikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar, menurut (Haryati & Dini, 2016). Lingkungan merupakan wadah di mana peserta didik dapat mengungkapkan seluruh pikiran dan kegiatannya dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran inovatif yang berkaitan erat dengan alam sekitar yang dapat mengarahkan guru untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar menurut, (Rosita, 2018). Lingkungan sebagai sarana belajar dapat bermakna sebagai segala sesuatu yang ada disekitar atau disekeliling kita misalnya, benda mati dan makhluk hidup yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), merupakan salah satu pelajaran inovatif yang berkaitan erat dengan alam sekitar, mengarahkan guru untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan sekitar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran IPA di SD

karena lingkungan dapat berfungsi sebagai sasaran belajar, sumber belajar, maupun sarana belajar IPA.

Akan tetapi, penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar oleh guru sekolah dasar masih sangat kurang. Pembelajaran pada umumnya lebih banyak menyampaikan informasi konsep-konsep dan fakta-fakta dengan metode ceramah secara klasikal. Dan juga lingkungan di luar kelas atau lingkungan alam belum banyak dimanfaatkan oleh guru, menurut (Haryati & Dini, 2016). Dipandang dari segi potensi, lingkungan di luar sekolah perlu dimanfaatkan sebagai alternatif untuk memberikan variasi dalam belajar. Lingkungan alam bisa sangat efektif bila guru mampu memanfaatkannya dengan kreatif. Di samping itu pemanfaatan lingkungan alam dapat memperkaya strategi mengajar guru serta dapat memudahkan proses pembelajaran, menurut (F. M. Nur, 2012).

IPA adalah mata pelajaran memiliki hubungan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, menurut (Safutra, 2015). Proses pembelajaran IPA harus menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman

yang lebih mendalam tentang alam sekitar, menurut (Nindiati, 2020). Namun, dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam belum sepenuhnya efektif dan efisien. Masih banyak siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari rendahnya respon dan rendahnya motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini masih ditambah dengan cara penyajian materi yang kurang menarik sehingga siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Beberapa jenis lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar yaitu lingkungan alam asli, lingkungan alam buatan, dan lingkungan sosial. Lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar terdiri dari Lingkungan sosial dan Lingkungan fisik (alam), menurut (Rasdawati, 2012). Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan, lingkungan adalah sumber belajar yang vital, pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada peserta didik, menurut (Raquzitya & Agung, 2022). Lingkungan sebagai sumber belajar dapat bermakna sebagai segala sesuatu yang ada disekitar atau disekeliling kita misalnya (benda mati dan makhluk hidup) yang digunakan dalam proses belajar mengajar. lingkungan yang ada disekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Apabila seorang guru memanfaatkan lingkungan sebagai

sumber belajar maka akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya, menurut (Wahid et al., 2020). Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangat penting, karena lingkungan berpengaruh terhadap rangsangan (stimulus) pada peserta didik. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik akan termotivasi untuk belajar.

Lingkungan di sekitar, misalnya lingkungan sekitar sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik, menurut (Margono, 2020). Sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah terdiri dari lapangan yang biasanya terdapat hewan dan tumbuhan, kolam, halaman atau kebun sekolah dengan berbagai tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan objek pengamatan yang berkaitan dengan materi mengenal ciri-ciri makhluk hidup, menurut (Lamasai et al., 2017).

Pada proses pembelajaran yang terjadi dalam pembelajaran IPA khususnya di Sekolah Dasar, dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah ketika belajar guru-guru sudah memanfaatkan lingkungan sekolah tersebut dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan

suatu penelitian dengan judul "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Ipa Kelas Vi Sdn Pleret Lor".

## **B. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subjek penelitian ini adalah narasumber utama yang memberikan informasi atau data-data yang terkait dengan penelitian dan dibutuhkan oleh peneliti, menurut (U. Nur & Rahmawati, 2020). Jenis penelitian ini adalah studi kasus.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Jika dilihat dari berbagai segi cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan).

## **D. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga jalur yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok atau memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu peneliti akan merangkum semua data yang diperoleh dari informan dan memfokuskan penelitian pemanfaatan lingkungan Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data kualitatif sering menggunakan teks yang berbentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang dilakukan setelah menyajikan data adalah menyimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu

temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek, fenomena sosial yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah diteliti, baik berupa causal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **E. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Kemauan lebih tinggi mengikuti pelajaran**

Kemauan belajar banyak didominasi oleh kondisi psikologis dan segenap potensi siswa dalam bentuk kecerdasan, intelegensi atau intelektual yang meliputi berbagai kemampuan, seperti penalaran, kemampuan berpikir abstrak, dan kemampuan verbal, menurut (U. Nur & Rahmawati, 2020). Kemauan belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat. Kemauan yang besar akan menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk tekun, semangat, dan aktif selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki semangat belajar merupakan ciri bahwa siswa tersebut memiliki minat yang baik terhadap pelajaran dan senang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar menunjukkan hasil respon kemauan belajar yang lebih tinggi dari siswa. Hal ini karena siswa aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

## **2. Memanfaatkan waktu belajar lebih baik**

Waktu belajar adalah faktor pemicu yang dapat berperan mengembangkan minat belajar siswa, jika waktu belajar sesuai maka dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses belajar lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar, menurut (Rosita, 2018). Memanfaatkan waktu adalah salah satu faktor kesuksesan belajar. Waktu belajar sering terkuras oleh hal-hal yang tidak perlu akibat kurangnya perhatian terhadap pelajaran. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar membuat siswa fokus pada makhluk hidup yang ditemukannya dan melakukan pengamatan dengan teliti, sehingga tidak ada waktu yang terbuang untuk hal-hal yang tidak perlu. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk meninggalkan kegiatan yang kurang mendukung pencapaian tujuan belajarnya.

## **3. Memiliki daya Tarik**

Penggunaan model dan metode dalam pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk menarik perhatian siswa dan tidak memberikan kebosanan kepada siswa. Variasi mengajar dengan menggunakan sumber belajar berbasis lingkungan dapat menarik minat siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Membangkitkan daya tarik membantu siswa melihat manfaat dari materi pelajaran bagi diri sendiri dan lingkungan. Seseorang yang selalu melakukan inovasi akan dapat menemukan kiat-kiat baru untuk

menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menyenangkan (enjoyable learning) sehingga meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Sumber belajar memanfaatkan potensi lingkungan lokal dapat memudahkan proses pembelajaran, memiliki daya tarik, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif, lebih interaktif, dan lebih kritis dalam menjawab masalah-masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

## **4. Tidak membosankan**



**Gambar 1.** Pembelajaran Penyerbukan Bunga.

Pemilihan variasi mengajar yang tepat akan membuat proses pembelajaran tidak membosankan. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berisi aktivitas pengamatan langsung terhadap obyek dan fenomena biologi, sehingga lebih menarik dan menyenangkan, menurut (Prasetyo & Mujiyanto, 2018). Sumber belajar kontekstual yang dikemas dengan lingkungan lokal akan menyediakan banyak informasi dan memperkaya pengalaman belajar siswa untuk mengeksplorasi potensi dan masalah di lingkungan sekitarnya. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar membuat siswa dapat secara langsung mengamati morfologi, meraba tekstur,

mendengarkan suara, merasakan gerakannya dan mengikuti segenap aktivitasnya. Hal ini membuat proses belajar menjadi tidak membosankan.

#### **5. Meningkatkan semangat kerja kelompok**



**Gambar 2.** Pembelajaran Habitat Tumbuhan Hidrofit.

Tidak semua tugas dapat diselesaikan sendiri oleh siswa secara baik, akan tetapi dapat diselesaikan dengan bantuan teman sebaya yang mempunyai kemampuan di atas mereka. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tentu tidak hanya menghasilkan kerja kelompok, melainkan siswa akan merasa seperti permainan penyelidikan yang menantang kerjasama kelompok mereka, menurut (Wahid et al., 2020). Pemberian sejumlah besar bantuan oleh teman sebaya, kemudian mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan untuk melakukan sendiri dapat meningkatkan hasil belajar dan proses berpikir siswa lebih terbuka satu sama lain.

#### **6. Lebih mudah memahami pelajaran**



**Gambar 3.** Pembelajaran Habitat Tumbuhan Higrofit

Pembelajaran yang dipadukan dengan potensi lingkungan sekitar membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran. Penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan materi dapat membantu siswa memahami konsep dengan baik dan terbukti lebih cepat dalam memahami materi, menurut (Raqzitya & Agung, 2022). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memudahkan siswa untuk memahami materi karena siswa mengalami secara langsung interaksi dengan objek yang dipelajarinya. Minat sangat berpengaruh terhadap suatu pelajaran. Siswa yang memiliki minat yang tinggi untuk belajar memungkinkan akan semakin besar usahanya dalam memperoleh hasil belajar yang tinggi pula.

#### **7. Menghilangkan kesalahan konsep**

Objek yang kontekstual dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep, dengan demikian guru biologi seharusnya mampu menghadirkan objek tersebut secara nyata baik di dalam kelas maupun tugas terstruktur di luar kelas. Pembelajaran sains harus berkompentensi untuk memahami dan menerapkan konsep, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna

dengan menghadirkan objek nyata dan mengetahui manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari, menurut (Patricia, 2021). Sehingga bentuk penilaian tidak hanya pengetahuan tetapi juga sikap dan pengetahuan siswa. Bahan yang dikembangkan lebih bermakna jika siswa memahami konsep yang dipelajarinya melalui pengalaman langsung dan kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.

#### **8. Meningkatkan penalaran terhadap topik**

Siswa memerlukan kemampuan nalar ilmiah untuk menganalisis data dan fakta untuk menghasilkan jawaban terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah. Pembelajaran di sekolah hendaknya mengembangkan kemampuan penalaran ilmiah guna menghadapi permasalahan dalam dunia nyata untuk berpikir dan menalar sesungguhnya, menurut (Safutra, 2015). Kemampuan penalaran ilmiah siswa dapat meningkat disebabkan siswa mampu membangun atau mengonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan bukti yang diperolehnya dari pembelajaran langsung.

#### **9. Membantu berpikir lebih kritis**

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien jika tersedia sumber belajar. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berasumsi, menalar, memberikan kesimpulan, dan berargumentasi.

Sumber belajar dapat memudahkan proses pembelajaran, memiliki daya tarik, dan mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif, lebih interaktif, dan lebih kritis dalam menjawab suatu rumusan masalah, menurut (Masturah et al., 2018). Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan membangun keterampilan berpikir siswa dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari dengan pengalaman langsung melalui pembelajaran kontekstual. Lingkungan sebagai sumber belajar membuat siswa lebih mandiri dan mengeksplorasi kemampuannya sendiri.

#### **10. Meningkatkan kreativitas**



**Gambar 4.** Pelajaran Habitat Tumbuhan xerofit.

Kemampuan berpikir kreatif membuat siswa mampu mengungkapkan dan mengelaborasi gagasan orisinal untuk pemecahan masalah. Berpikir kreatif diperlukan untuk menghadapi persaingan di era global. Pembelajaran yang dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari terasa lebih bermakna bagi siswa. Lingkungan sebagai sumber belajar memfasilitasi kebutuhan tersebut. Pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang nyata pada kehidupan sehari-hari membuat siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah, menentukan solusinya, dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menurut (Gudiño

León. et al., 2021). Pembelajaran lebih bermakna ketika siswa dapat mengeksplorasi kemampuan dirinya menjadikan siswa lebih kreatif dan leluasa dalam menggali dan menganalisis segala informasi sesuai materi pembelajaran.

### **E. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti mencoba mendeskripsikan beberapa kesimpulan sebagai berikut Kemauan lebih tinggi mengikuti pelajaran, Memanfaatkan waktu belajar lebih baik, Memiliki daya Tarik, Tidak membosankan, Meningkatkan semangat kerja kelompok, Lebih mudah memahami pelajaran, Menghilangkan kesalahan konsep, Meningkatkan penalaran terhadap topik, Membantu berpikir lebih kritis, dan Meningkatkan kreativitas siswa.

Pemanfaatan lingkungan sekolah di SD Pleret Lor, menghadapkan siswa untuk belajar berdasar dari lingkungan yang nyata, Pemanfaatan lingkungan sekolah sangat dinantikan oleh siswa dan juga dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk memperluas wawasan mereka mengenai materi yang di ajarkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Gudiño León., A. R., Acuña López., R. J., & Terán Torres., V. G. (2021). No 主観的健康感を中心とした在

宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 6.

Haryati, & Dini. (2016). Haryati. Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3, 80–96.

<https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a4.2016>

Lamasai, M. M., A, M. A., & Puadi, R. I. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 10 Gadung. *Jurnal Kreatif Online*, 5(3), 132–144.

Margono, Y. D. (2020). Analisis Kelengkapan Sumber Belajar Biologi dan Korelasinya Terhadap Nilai Rerata Ujian Nasional IPA SMPN di Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Wahana-Bio: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 12(1), 48. <https://doi.org/10.20527/wb.v12i1.9289>

Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & ... (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), 212–221. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20294>

Nindiati, D. S. (2020). 09 -0 5-2020. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(1), 14–20.

Nur, F. M. (2012). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sains Kelas V Sd Pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 67–78.

Nur, U., & Rahmawati, A. (2020). *PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI MIMPUNDUNGREJO TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020 Jenius :*

- Journal of Education Policy and Elementary Education Issues.* 1(1), 16–25.
- Patricia, C. O. S. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 3(2), 6.
- Prasetyo, H. Y., & Mujiyanto. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(3), 29–38. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>
- Raqzitya, A. F., & Agung, A. A. G. (2022). E-Modul Berbasis Pendidikan Karakter Sebagai Sumber Belajar IPA Siswa Kelas VII. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 108–116. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/41590>
- Rasdawati. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Mengoptimalkan Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Kelas IV di MAN Parigi Kecamatan Sausu. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 1(4), 1–17.
- Rosita, K. (2018). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR Oleh. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Safutra, O. J. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPA kelas IV di Sekolah Dasar. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 10.
- UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (2003). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
1. Wahid, F. S., Purnomo, M. A., & Ulya, S. M. (2020). Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 38–42. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.247>